PENGGUNAAN TANDA BACA DAN HURUF KAPITAL

Dosen Pengampu : Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd.



Oleh:

Ansar 60900119018

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2022

**ABSTRAK**

Penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital sangat penting untuk dimiliki oleh pelajar. Namun kenyataannya, masih banyak yang sering mengabaikan penulisan huruf kapital dan cara penggunaan tanda baca yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku. kurangnya ketertarikan dalam mempelajari hal tersebut menjadi salah satu penyebab seringnya terjadi kesalahan berbahasa.

Tidak semua orang memiliki keterampian menulis dengan baik, karena menulis tidak hanya menuangkan ide dalam bentuk rangkaian huruf atau kalimat namun menulis juga memerlukan pengetahuan mengenai kaidah yang berlaku dalam tulis-menulis,(Yunus 2015). Sebuah karangan cerpen dapat dikatakan sebagai karangan yang baik apabila penulis menuliskannya dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku diantanya tanda baca dan huruf kapital.

Dengan menerapkan kaidah yang ada dalam PEUBI, maka setiap karangan yang ditulis baik itu karya ilmiah atau pun sastra bisa menjadi upaya meminimalisir kesahan berbahasa yang masih masih sering terjadi baik melalui media tuli maupun lisan.

Kata Kunci : Huruf Kapital, Tanda Baca.

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Bahasa adalah sarana komunikasi yang tidak dapat dilupakan oleh manusia, manusia akan kesulitan malanjutkan hidup dengan sesuai dengan keinginanya tanpa menggunakan bahasa. Setiap manusia akan merasa kesulitan apabila ingin menyampaikan pendapat, gagasan, serta ide yang ada dalam kepala mereka tanpa menggunakan bahasa. Bisa dikatakan bahwa segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan ini semua menggunakan bahasa, karena setiap manusia menggunakan bahasa dengan maksud gagasan dan pemikirannya dapat tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan kamunikasinya baik itu melalui lisan ataupun tulisan. Komunikasi lisan itu sendiri merupakan komunikasi dengan mengucapkan kata-kata dengan mulut (lisan) kepada lawan bicara. Adapun yang dimaksud dengan komukasi tulisan adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media tulis, misalnya menyampaikan informasi melalu seperti surat menyurat, pos, telegram, dan sebagainya (Mardianti,dkk., 2016: 52)

Komponen berbahasa terbagi atas empat yakni, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut dalam penggaplikasiannya memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga sejalan dan terpadu (Ariyanti, 2019: 12)

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa selain keterampilan membaca, berbicara, menyimak. Menulis juga merupakan suatu kegitan aktif dan produktif yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung baik menggunakan simbol- simbol atau pun lambing bahasa. Untuk bisa menulis seseorang terlebih dahulu harus mampu menguasai ketiga keterampilan berbahasa yaitu: menyimak/mendengarkan, bicara dan membaca sebagai pendukung sebelum menulis. Dengan menulis sesorang bisa menyampaikan pikiran atau perasaannya melalui lambang-lambang bahasa, tentunya dengan mengaplikasikan kaidah kebahaan yang berlaku agar pembaca tidak salah penafsiran mengenai maksud dari tulisan tersebut. (Herlina 2016).

Berbahasa Indonesia yang benar yaitu berbahasa dengan menggunakan bahasa baku atau bahasa yang seusai dengan ketentuan yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Begitu pula dengan menulis harus menggunakan bahasa baku atau bahasa yang sesuai dnegan kaidah kebahsaan yang berlaku yakni PEUBI. Aturan yang berlaku untuk penggunaan bahasa yang baik yaitu ejaan, penulisan huruf, serta beberapa aturan lainnya.(Dini, 2018: 1).

Keterampilan berbahasa yang menjadi penunjang dari kegiatan menulis adalah membaca. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan, (Dalman dalam Meliyawati, 2016: 1). Menulis sebagai bentuk kegiatan awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang selanjutnya akan diolah menjadi sebuah tulisan.

**PEMBAHASAN**

1. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI)

PEUBI merupakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia terbaru yang menjadi rujukan dalam menulis khususnya menulis cerpen. Penerapan PUEBI perlu diterapkan dalam menulis agar maksud yang ingin disampaikan oleh penulis tersampaikan kepada pembaca. Kaidah yang terdapat dalam PEUBI meliputi; (1) Pemakaian huruf yang terdiri atas huruf abjad, huruf vocal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, huruf tebal. (2) Penulisan kata di antaranya kata dasar, ata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, dan lain-lain. (3) Pemakaian tanda baca di antaranya tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru dan sebaginya. (4) Pedoman umum pembentuk istilah terdiri atas ketentuan umum dan proses pembentukan umum. (5) Aspek tata bahasa dan peristilahan di antaranya istilah bentuk dasar, istilah bentuk berafiks, istilah bentuk ulang dan lain-lain, serta beberapa kaidah lainnya.

1. Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital dalam sebuah karya merupakan suatu hal penting untuk diperhatikan agar karya tersebut terlihat rapi dan teratur. Berikut ini atauran-aturan penulisan huruf kapital yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Penulisan huruf kapital pada awal kalimat. Misalnya berapa lama kita akan jalan kaki? Misalnya:

Penulisan huruf kapital pada nama orang atau julukan. Misalnya Juragan Ahmad.

Penulisan huruf kapital dalam menulis petikan langsung. Misalnya Ibu bertanya. ―Bagaimana hasil ujian mu?

Penulisan huruf kapital dalam menuliskan nama agama, kitab suci, dan Tuhan; termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Islam, Alquran. Allah. Tuhan.

Penulisan huruf kapital pada huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya: Sultan Hasanuddin, Haji Agus Salim.

Penulisan huruf kapital diawal kata dalam menuliskan nama jabatan yang diikuti nama pangkat atau pengganti nama, instansi, atau tempat. Misalnya Wakil gubernul Makassar Abdan Qodri. Penulisan huruf kapital pada awal kata nama bangsa, suku bangsa serta bahasa. Penulisan huruf kapital pada awal kata nama tahun, bulan, hari, atau hari- hari besar. Misalnya Hari Raya Idul Fitri. Penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama dalam menuliskan nama gografi. Misalanya Bandung.

Penulisan huruf kapital pada awal kata nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk. Misalnya, Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.

Penulisan huruf kapital pada awal kata yang terdapat dalam judul buku, karangan, artikel, makalah atau majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya, Dia agen surat kabar Sinar Pembangunan, Ia menyajikan makalah “Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata”.

Penulisan huruf kapital pada awal kata dalam penulisan singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan. Misalnya: S.H. sarjana hukum

Penulisan huruf kapital pada awal kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti Bapak, Ibu Kakak, Adik, dan Paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

1. Tanda Baca

Simbol- simbol yang tidak ada hubungannya dengan fonem, kata atau pun frasa disebut sebagai tanda baca. Tanda baca digunakan dalam bahasa tulis maksud pesan yang ingin disampikan penulis kepada pembaca dapat tersampaikan. Penggunaan tanda baca bisa dikatakatakan mudah tetapi, apabila penggunaannya tidak sesuai tujuan dari kalimat bisa menjadi tidak jelas bahkan makna yang tersampaikan pun bisa jadi berubah.

Sebab itulah pemahaman penggunaan tanda baca sangatlah penting untuk memahami maksud penulis yang ingin disampiakan kepada pembaca. Adapun kaidah penggunaan tanda baca terdapat PEUBI. Berikut ini merupakan beberapa aturan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam PEUBI.

1). Tanda Titik (.)

Tanda titik digunakan sebagai penanda berakhirnya suatu kalimat, baik berupa spernyataan atau pun seruan. Misalnya adikku tingal di Malang.

Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Catatan:

Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.

Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Contoh : pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau 1, 35 menit 20 detik).

Tanda titik digunakan dalam penulisan daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit.

Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Contoh: Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

Catatan:

Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah. Contoh: Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel. Contoh: Acara Kunjungan Menteri Pendidikan Nasional Bentuk Kedaulatan (Bab 1 UUD 1945) Salah Asuhan.

Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat, dan (c) di belakang tanggal surat.

2). Tanda Koma (,)

Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Contoh: Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yabg satu dengan kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata tetapi, melainkan, sedangkan , dan kecuali. Contoh: Ini bukan buku saya, melainkan buku ayah saya.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Contoh: Kalau ada undangan, saya akan dating.

Catatan: Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induknya.contoh: Saya akan dating kalua ada undangan.

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Contoh: Anak itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar ke luar negeri.

Catatan: Ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian tidak dipakai pada awal paragrap.

Tanda koma dipakai sebelum untuk memisahkan kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, dan kasihan, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Mas dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat. Contoh: Wah, bukan main!

Tanda koma dapat dipakai di untuk menghindari salah baca/salah pengertian belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

3). Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara. Contoh: Hari sudah malam, tapi Ibu tak kunjung datang.

Tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata dan. Contoh

Syarat penerimaan pegawai adalah ;

* Beragama Islam
* Jujur
* Amanah

Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung. Contoh, Ibu membeli buku, sayur, ayam dan juga perlengkapan dapur lainnya.

4). Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu peenyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Misalnya, Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Misalnya:

Ibu : Bawa koper ini, Nak!

Amir : Baik, Bu.

Ibu : Jangan lupa, letakkan baik-baik!

Tanda titik dua dipakai di antara (1) jilid atau nomor dan halaman, (2) surah dan ayat dalam kitab suci, (3) judul dan anak judul suatu karangan, serta (4) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Horison, XLIII, No. 8/2008: 8

Surah Albaqarah: 2 - 5

Matius 2: 1 - 3

Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara

5). Tanda Hubung

Tanda hubung menyambung susku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara lama, diterapkan juga ca- ra baru ….

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rum- put laut.

Tanda hubung digunakan sebagai penyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

anak-anak berulang-ulang

Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian tanggal dan huruf yang dieja satu-satu. Misalnya, P-a-n-i-t-i-a.

Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan, dan penghilangan bagian frasa atau kelompok kata.

Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

di-sowan-i (bahasa Jawa, ‗didatangi‘)

ber-pariban (bahasa Batak, ‗bersaudara sepupu‘) di-back up

me-recall pen-tackle-an

Tanda hubung dipakai untuk merangkai Misalnya:

Kata pasca- berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran - isasi pada kata betonisasi sebaiknya diubah menja¬di pembetonan.

6). Tanda Pisah (—)

Tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat. Misalnya, keberhasilan itu─saya yakin─dapat kalau kita mau berusaha keras.

Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.

Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‗sampai dengan‘ atau ‗sampai ke‘.

Misalnya:

Tahun 2010—2014

Tanggal 5─14 Juli 2013

7). Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai untuk mengakhiri kalimat tanya. Misalnya, Apa yang Ibu masak hari ini?

Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?). Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

8). Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah (menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat). Misalnya, Menjauh dari ku!

9). Tanda Elipsis (…)

Tanda ellipsis dipakai untuk bahwa dalam suatu kalimat ada naskah atau bagian yang dihilangkan. Misalnya Sebab-sebab kemerosotan ... akan

diteliti lebih lanjut.

Catatan:

Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus- putus..

Misalnya:

―Menurut saya … seperti … bagaimana, Bu?

―Jadi, simpulannya … oh, sudah saatnya istirahat.‖

Catatan:

Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

10). Tanda Petik (‘’)

Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Contoh:

―Merdeka atau mati! salah satu kalimat dalam pidatonya.

Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Contoh:

Naskah ―Pahlawanku‖ oleh Diana putri

Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

―Tetikus‖ komputer ini sudah tidak berfungsi. Dilarang memberikan ―amplop‖ kepada petugas!

11). Tanda Petik Tunggal (‗…‘)

Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya dia, ―Kaudengar bunyi ‗kring-kring‘ tadi?‖

Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna atau ungkapan Misalnya:

Terpandai ‗palimg‘ pandai

12). Tanda kurung kurawal ((…))

Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh: Mahasiswa itu tidak memiliki KTM (kartu tanda mahasiswa)

Tanda kurung sipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya: keterangan itu (lihat tabel 12) menunjukkan arus perkembangan pasar baru dalam negeri.

Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya: kata cocaine diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kokain (a)

13). Tanda Kurung Siku ([…])

Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang di tulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.

Contoh: Ia memberikan uang [kepada] anaknya.

Tanda kurung siku dipakai untuk keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung. Contoh: persamaan kedua proses itu (perbedaanya dibicarakan di dalam Bab III[lihat halaman 38,,Y38])

14). Tanda Garis Miring (/)

Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim. Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2013

Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan,atau, serta setiap.

Tanda Penyingkat atau Apostrof (‗)

Tanda apostrof menunjukkan penghilangan kata atau bagian kata atau bagian angka tahun. Contoh: Malam lah tiba. (lah: telah)

**SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan

Penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital sangatlah penting dan menjadi rujukan dalam membuat suatu norma dalam penulisan bahasa indonesia yang baik dan benar berdasar pada komponen-komponen dalam struktur pembentukan bahasa yang baku.

Saran

Berdasarkan materi yang telah dipaparkan diharapkan penggunaan tanda baca dan huruf kapital dapat dijadikan rujukan dalam membuat karya ilmiah maupun sekedar penggunaan komponen penulisan bahasa indonesia yang baku yang terealisasi kedalam cara menulis kita.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariyanti, Riri. 2019. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar”. 4(4): 17. Penelitian Kualitatif

Dini, Latifah. 2018. “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dan Huruf Kapital Pada Cerpen Siswa Kelas Xi Smk Informatika Utama Depok.”

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian Kualitatif.

Hamid.2014. ―Metode penelitian pendidikan social”. Bandung: Alfabet.

Herlina, Sitti Nurhayati. 2016. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Parafrase”. Diakses dari Internet http://202.91.10.51:8080/xmlui/handle/123456789/1774 (December 26, 2019).

Hidayat, Anwar. 2017. “Penjelasan Teknik Purposive Sampling Secara Detail”. Uji

Statistik. Diakses dari Internet https://[www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-](http://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-) teknik-purposive- sampling.html (January 9, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia. (2012, June 10). Retrieved December 24, 2019, from Lentera Kecil website: https://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa- indonesia/

Sudijono 1997. “Pengantar Pendidikan Statistika”. Jakarta: PT Raja Grafindo

Tarigan. 2015. “Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”. Bandung: CV Angkasa.

Widyastono, Herry. 2015. “Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari